



PENYULUHAN PENCEGAHAN BAHAYA NARKOTIKA UNTUK REMAJA SMP NEGERI 158 JAKARTA

R.A. Fadhallah *, Erik *, Muhammad Ikbal Wahyu Sukron *, Katerina Putri Angelin *, Kezia Patricia Saputra *, Titah Sunarlestari *

*Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi: rafadhallah@unj.ac.id

e-ISSN: 2988-1110



<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>	<i>Published</i>
28 Agustus 2026	28 September 2026	29 September 2026	30 September 2026

ABSTRACT

Adolescents represent an age group that is particularly vulnerable to narcotics abuse, as they are in a transitional developmental phase that exposes them to social pressures and misinformation. This community service initiative aims to enhance students' knowledge, awareness, and skills in preventing narcotics abuse through an integrated outreach program at SMP Negeri 158 Jakarta. The activities are conducted in the form of educational sessions, role-play simulations, stress management training, and interactive forums employing participatory approaches. Evaluation is carried out using pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the outreach, assessing gains in participants knowledge of narcotics abuse. The results showed a significant positive impact of the intervention, with post-test mean scores higher than pre-test mean scores. This finding suggests that the program successfully strengthened their understanding of anti-drug prevention and able to spread this knowledge across the school and surrounding community

Keywords

outreach; adolescents; narcotics; prevention; community service

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika. Periode transisi dari anak-anak menuju dewasa menjadikan mereka lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial, informasi yang menyesatkan, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan adanya peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, dengan usia pertama kali mencoba narkoba semakin muda, yaitu berkisar antara 12 hingga 15 tahun (BNN, 2023). Hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama di kawasan urban seperti Jakarta Timur, tempat SMP Negeri 158 Jakarta berada. BNN (2023) juga mencatat bahwa sebanyak 2,4% penduduk Indonesia berusia 15–64 tahun pernah memakai narkoba, yang setara dengan lebih dari 4,5 juta jiwa. Sementara itu, 1,73% atau sekitar 3,4 juta jiwa di antaranya menggunakannya dalam satu tahun terakhir. Penelitian Hakim (2023) menunjukkan bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah dipengaruhi teman sebaya, dan cenderung bereksperimen, termasuk terhadap narkotika.

SMP Negeri 158 Jakarta, yang berlokasi di wilayah Jatinegara Kaum, merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Jakarta Timur yang menghadapi tantangan besar dalam mengatasi pengaruh negatif narkoba. Sekolah ini, meskipun telah menunjukkan prestasi seperti penghargaan Adiwiyata tingkat kota pada tahun 2023, tetap menghadapi risiko tinggi terhadap peredaran narkoba, terutama dalam bentuk baru seperti

permen, minuman, atau makanan ringan. Bentuk-bentuk ini menarik perhatian remaja dan sering kali tidak langsung dikenali sebagai narkoba. Kondisi ini diperburuk oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang seringkali menjadi saluran penyebaran informasi yang tidak akurat mengenai narkoba. Banyak siswa terpapar mitos-mitos menyesatkan, seperti keyakinan bahwa narkoba dapat meningkatkan performa belajar atau membantu mengatasi stres. Padahal, menurut Mintawati dan Budiman (2021), narkoba adalah senyawa yang dapat menurunkan kesadaran, menimbulkan ketergantungan, serta menyebabkan gangguan psikologis dan sosial yang serius. Dari segi geografis, daerah perkotaan memiliki kerentanan dibandingkan daerah pedesaan, terlebih DKI Jakarta menempati urutan kedua wilayah terbayak kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2021 (Maulana & Herbawani, 2023).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) siswa memiliki pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba pada kategori kurang, sementara 23% lainnya pada kategori cukup. Dukungan keluarga dan pengawasan orangtua berkaitan dengan kemampuan regulasi diri dan persepsi remaja tentang narkoba sehingga remaja mampu mengelola impuls dan mengarahkan perilakunya. Hal ini yang dapat menyangga penyalahgunaan narkoba pada remaja (Azwar dkk., 2026). Selain itu, Azwar dkk. (2026) juga menemukan bahwa niat untuk menggunakan narkoba (behavioral intention) menjadi prediktor yang paling kuat dalam memunculkan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Secara keseluruhan, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa faktor keluarga, komunitas, dan faktor internal individu (intensi) secara kolektif memprediksi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dengan demikian, pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak cukup hanya dengan pendekatan hukum, tetapi juga memerlukan intervensi psikososial yang menasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam mengenali, menghindari, dan mengatasi risiko narkoba.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan terpadu di SMP Negeri 158 Jakarta. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif, membangun kesadaran kritis siswa tentang bahaya narkoba, serta mengembangkan keterampilan dalam menolak pengaruh negatif melalui berbagai pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, *role-play*, pelatihan manajemen stres, dan forum komitmen. Dengan melibatkan pihak sekolah, guru, dan siswa secara aktif, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan semangat kurikulum sekolah yang membuka peluang inovasi dalam pembentukan karakter siswa, termasuk di antaranya penguatan nilai-nilai hidup sehat, tanggung jawab sosial, dan ketahanan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan.

2. Solusi Permasalahan

Mengacu pada faktor-faktor risiko penyalahgunaan narkoba di atas, SMP Negeri 158 Jakarta memiliki karakteristik kerentanan, baik dari segi geografis dan siswa yang masih remaja. Dengan demikian, perlu intervensi yang relevan dengan karakteristik partisipan. Solusi Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 158 Jakarta dirancang dengan mengintegrasikan berbagai strategi yang saling melengkapi, dimulai dengan pemaparan materi edukasi anti narkoba yang disampaikan secara interaktif sesuai dengan karakteristik siswa SMP, sehingga mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba. Selanjutnya, dilakukan simulasi dan *role-playing*, yang bertujuan melatih kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan sosial dan godaan penggunaan narkoba. Program ini juga mencakup pelatihan manajemen stres, yang berfokus pada pengembangan keterampilan mengelola tekanan akademik maupun sosial secara adaptif dengan teknik relaksasi dan strategi koping positif.

Selain itu, dibentuk forum interaktif berbasis kelompok sebagai wadah diskusi terstruktur dan terfasilitasi, sehingga siswa memiliki ruang aman untuk berbagi pengalaman dan memperkuat dukungan sebaya. Tahap terakhir adalah pemberian penguatan dan komitmen, melalui aktivitas terstruktur yang meneguhkan pemahaman serta tekad siswa untuk menjauhi narkoba. Dengan pendekatan terpadu ini, penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebagai langkah preventif penyalahgunaan narkoba. Efektivitas program intervensi ini diukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Lebih jauh, kegiatan ini

diharapkan menstimulasi terbentuknya karakter anti-narkotika pada diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu menolak pengaruh negatif narkotika, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan pesan pencegahan narkoba secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui metode penyuluhan yang dirancang secara sistematis. Kegiatan dilakukan selama satu hari dengan melibatkan 59 siswa/I SMP Negeri 158 Jakarta. Tujuan utama kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkotika. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pelatihan pendukung, penguatan komitmen, dan evaluasi serta tindak lanjut.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, dilakukan tahapan sosialisasi dan persiapan program sekitar dua minggu sebelumnya. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan konteks kehidupan remaja, serta menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan selama kegiatan. Pihak sekolah sebagai mitra juga turut mempersiapkan aula sebagai tempat kegiatan, mengorganisir peserta, serta menyiapkan peralatan seperti LCD, *sound system*, dan kebutuhan lainnya.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan sesi pembukaan dan pengisian pre-test oleh peserta untuk melihat pemahaman awal mereka mengenai bahaya narkoba. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi edukatif yang berfokus pada jenis-jenis narkoba, dampak negatif bagi kesehatan dan kehidupan sosial, serta aspek hukum terkait penyalahgunaan narkoba. Materi juga mencakup modus operandi peredaran narkoba yang biasa menasar kalangan pelajar, sehingga siswa dapat mengenali bentuk-bentuk penipuan yang sering terjadi di lapangan. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab interaktif agar peserta dapat lebih memahami isi penyuluhan.

Setelah istirahat singkat, kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam memahami materi. Dalam sesi ini, siswa diajak mengikuti *role-play* situasi penawaran narkoba, serta simulasi teknik menolak tekanan dari teman sebaya. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil dan presentasi hasil diskusi untuk memperkuat pemahaman bersama. Setelah makan siang, peserta mengikuti sesi pelatihan manajemen stres singkat yang mencakup teknik relaksasi sederhana, pengelolaan tekanan akademik, pengembangan hobi positif, dan teknik *mindfulness*. Menjelang akhir kegiatan, dilaksanakan sesi forum interaktif dan komitmen yang bertujuan membangun kesadaran kolektif siswa. Dalam sesi ini, siswa diajak berbagi pengalaman dan menyusun rencana aksi pribadi untuk menjadi pribadi yang berkomitmen menjauhi narkoba. Sesi ini juga diisi dengan penandatanganan komitmen anti-narkoba oleh seluruh peserta. Untuk mengukur hasil dari kegiatan ini, peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi di akhir sesi penyuluhan.

Program ini juga dilengkapi dengan tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test*, yang disusun berdasarkan materi yang disampaikan selama penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan siswa/i terkait penyalahgunaan narkotika. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap jalannya kegiatan penyuluhan. Sebagai bagian dari tindak lanjut, tim pengabdian menyiapkan modul penyuluhan singkat yang dapat digunakan kembali oleh sekolah, serta media edukasi berupa poster. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa SMP Negeri 158 Jakarta dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkotika.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Sebagai bagian dari evaluasi capaian, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Sebanyak 59 siswa mengikuti tes sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data

dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov $p = 0,003$; Shapiro–Wilk $p = 0,012$).

Tabel 4.1 Statistik Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Statistik	Peserta	
		Pre – Test	Post – Test
1	Banyak data	59	59
2	Skor Terendah	5	5
3	Skor Tertinggi	15	15
4	Mean (rata-rata)	10.75	11.49
5	Median	11	12
6	Modus	11	13

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan partisipan setelah pelaksanaan intervensi edukasi tentang narkoba. Skor rata-rata pre-test sebesar 10,75 meningkat menjadi 11,49 pada post-test. Secara spesifik, sebanyak 33 partisipan mengalami peningkatan skor, sedangkan 15 partisipan mengalami penurunan dan 11 partisipan tidak menunjukkan perubahan skor antara sebelum dan sesudah program intervensi. Selanjutnya, uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba antara sebelum dan sesudah penyuluhan ($Z = -2,62$; $p < 0,01$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba.

Tabel 4.2 Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test (N = 59)

	Negative ranks	Positive ranks	Ties	Z (Sig. 2-tailed)
Nilai Pretest – Posttest	15	33	11	-2,62 ($p < 0,01$)

Secara naratif, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami materi yang disampaikan, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang skornya menurun. Penurunan skor pada sebagian peserta diduga dipengaruhi oleh faktor kelelahan, tingkat konsentrasi, atau perbedaan motivasi saat mengerjakan tes.

5. Kesimpulan dan Saran

Program penyuluhan pencegahan bahaya narkoba yang diberikan kepada 59 siswa/i di SMP Negeri 158 Jakarta ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait penyalahgunaan narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Harapannya program ini dapat menjadi model kegiatan penyuluhan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

6. Daftar Pustaka

- Azwar, M., Hamdan, D. F., Iskandar, R., Widiastuty, L., & Adnan, Y. (2026). Behavioral and social pathways of adolescent drug use in Indonesia: implications for community-based prevention. *BMC Public Health*, 26(1), 1031.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. BNN.
- Chairani, S. D., Riswana, I., Harahap, R., Nainggolan, N. M., & Kesogihen, M. (2022). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai bahaya narkoba dan pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 108–111.
- Hakim. (2023). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *PHJ Journal*, 6(1), 78–90.

- Karma, T., Raisah, P., Kala, P. R., Seni, W., Rukmana, S. M., & Fajri, N. (2021). Efektifitas penyuluhan tentang bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa kelas 12 di SMA Fajar Hidayah. *Jurnal DIMASAYA*, 1(1), 23–28.
- Maulana, I. M., & Herbawani, C. K. (2023). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja selama pandemi di Kelurahan Kembangan Utara tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 495-502.
- Marhaely, S., & Astuti, N. H. (2024). Efektivitas sosialisasi P4GN di sekolah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja: Traditional review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 812–820.
- Wahyuni, A. S., Wikantyasning, E. R., Nurwaini, S., Ramarohasina, M. N., Da'i, M., Dyahariesti, N., ... & Yuniasti, L. P. (2024). Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1163-1171.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. BNN.
- Chairani, S. D., Riswana, I., Harahap, R., Nainggolan, N. M., & Kesogihen, M. (2022). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai bahaya narkoba dan pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 108–111.
- Hakim. (2023). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *PHJ Journal*, 6(1), 78–90. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/download/271/48/975>
- Karma, T., Raisah, P., Kala, P. R., Seni, W., Rukmana, S. M., & Fajri, N. (2021). Efektifitas penyuluhan tentang bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa kelas 12 di SMA Fajar Hidayah. *Jurnal DIMASAYA*, 1(1), 23–28.
- Marhaely, S., & Astuti, N. H. (2024). Efektivitas sosialisasi P4GN di sekolah dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja: Traditional review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 812–820.
- Azwar, M., Hamdan, D. F., Iskandar, R., Widiastuty, L., & Adnan, Y. (2026). Behavioral and social pathways of adolescent drug use in Indonesia: implications for community-based prevention. *BMC Public Health*, 26(1), 1031.
- Wahyuni, A. S., Wikantyasning, E. R., Nurwaini, S., Ramarohasina, M. N., Da'i, M., Dyahariesti, N., ... & Yuniasti, L. P. (2024). Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1163-1171.
- Maulana, I. M., & Herbawani, C. K. (2023). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja selama pandemi di Kelurahan Kembangan Utara tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 495-502.